

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER*  
(NHT) BERBANTUAN MEDIA *PUZZLE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR MATEMATIKA KELAS 4 SDN MEDAENG 1 WARU SIDOARJO**

Siskanenda Aidia Kuswoyo<sup>1</sup>, Julianto<sup>2</sup>, Faridah<sup>3</sup>, Endah Rahmawati<sup>4</sup>  
<sup>1,2</sup> PPG PGSD Universitas Negeri Surabaya, <sup>3</sup>SDN Medaeng 1 Waru Sidoarjo,  
<sup>4</sup>Universitas W.R Supratman Surabaya  
<sup>1</sup>[siskakuswoyo2001@gmail.com](mailto:siskakuswoyo2001@gmail.com), <sup>2</sup>[julianto@unesa.ac.id](mailto:julianto@unesa.ac.id), <sup>3</sup>[farida01011976@gmail.com](mailto:farida01011976@gmail.com),  
<sup>4</sup>[simply.endah@gmail.com](mailto:simply.endah@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to improve student learning outcomes through the Numbered Head Together type cooperative learning model assisted by place value board media for class IV students at SDN Medaeng 1 Waru Sidoarjo. The subjects of this research were 26 class IV students at SDN Medaeng 1 Waru Sidoarjo, 16 male students and 10 female students. The type of research used was Classroom Action Research (PTK) with a quasi-experimental model research design with a control group design. This data collection technique uses test instruments to measure student learning outcomes. The data analysis technique used is comparative statistical techniques. The increase that occurred in cycle 1 was 72,10% in the sufficient category and experienced another increase in cycle II of 83,65% in the good category and exceeded the success indicator 75%. Based on the research results, it can be concluded that the Numbered Head Together model assisted by local scoreboard media can improve mathematics learning outcomes.*

**Keywords:** *mathematics learning outcomes, cooperative model, number heads together, place value board.*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* berbantuan media *puzzle* pada peserta didik kelas IV SDN Medaeng 1 Waru Sidoarjo. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Medaeng 1 Waru Sidoarjo berjumlah 26 peserta didik, jumlah peserta didik putra 16 dan peserta didik putri 10. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian model *quasi experimental* dengan bentuk *control group design*. Teknik pengumpulan data ini menggunakan instrument tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik statistik komparatif. Peningkatan yang terjadi pada siklus 1 sebesar 72,10% dengan kategori sedang dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II sebesar 83,65% dengan kategori tinggi dan melampaui indikator keberhasilan 75%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *Numbered Head Together* berbantuan media *puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika.

**Kata kunci :** *hasil belajar Matematika, model kooperatif, Numbered Head Together, puzzle.*

## **A. Pendahuluan**

Saat ini Pendidikan di Indonesia menganut kurikulum 2013. Pembelajaran kurikulum 2013 menurut (Pahrudin, Agus dan Pratiwi, 2019) lebih menekankan keaktifan siswa belajar secara mandiri untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. artinya pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan pada keseimbangan antara soft skill dan hard skill yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan kemampuan.

Dimensi yang dikembangkan pada kurikulum 2013 meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut merupakan hasil belajar yang dicapai selama proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan bagian akhir dari proses belajar dengan kata lain tujuan dari belajar adalah mendapat hasil yang baik. Banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar akibatnya hasil belajar yang dicapai rendah. Untuk mengatasi hal tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya motivasi belajar, minat belajar dan tingkat kemampuan awal siswa.

Menurut (Ana Fitriana et al., 2022) mengatakan bahwa hasil belajar tidak hanya bersumber pada dari angka-angka yang tercantum dalam skor atau catatan produk, tapi juga dalam kaitannya dengan proses dan perilaku siswa dalam proses pendidikan, juga berbentuk transformasi sikap yang ditunjukkan siswa sesudah belajar. Permasalahan perilaku ini juga terjadi selama proses pendidikan, dan banyak siswa yang kurang antusias dalam belajar dikarenakan siswa merasa bosan karena hal tersebut banyak membingungkan siswa ketika mereka memahami materi pelajaran, selain itu sewaktu guru memberikan penilaian dalam pembelajaran masih banyak siswa yang meniru jawaban temannya. Dari permasalahan ini dapat dikatakan jika seorang guru diharuskan memiliki inovasi yang sesuai guna menangani permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dan optimal memang perlu dilakukan Langkah-langkah yang terencana dan efektif dalam mencerdaskan masyarakat sebagai sumber daya pembangunan nasional. Salah satu

aspek terpenting dalam Pendidikan di negeri ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar memerlukan peran guru yang kreatif dalam memebrikan pembelajaran yang menarik dan digemari siswa.

Ketika guru menggunakan model pembelajaran kooperatif, mereka dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan dapat disukai oleh siswa. (Yulia et al., 2020) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah serangkaian kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh sekelompok siswa tertentu untuk mencapai tujuan daam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 29 Juli 2014 pada pembelajaran kelas IV SD Negeri Medaeng 1 Waru diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah dalam penugasan materi muatan Matematika. Hanya 44% siswa yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas mencapai 56%. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas juga diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran yaitu sumber belajar yang kurang bervariasi, pemahaman konsep siswa yang berbeda-beda

sehingga perlu untuk melakukan berbagai macam Teknik yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa, pembelajaran yang cenderung konvensional sehingga siswa beum menjadi subjek dalam proses belajar.

Berdasarkan wawancara tersebut maka guru perlu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan menarik serta kerja sama antar siswa. Salah satu kemasn pembelajaran yang memiliki aspek kolaboratif dan kretif yaitu pembelajaran yang dikemas dalam suatu model belajar kooperatif. Model pembelajaran kooperatif ini dikembangkan menjadi beberapa tipe yang salah satunya yaitu kooperatif *Numbered Head Together* (NHT).

et al., (2022) menyatakan bahwa Model kooperatif learning jenis NHT (*Numbered Head Together*) yakni model yang digunakan dalam pendidikan dengan berpedoman pada *student centered* lebih banyak aktif dari pada guru, sehingga partisipan didik cenderung tidak bosan serta lebih bergairah dalam pendidikan. Sehingga model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan model pembelajaran yang bericirikan adanya angka pada setiap anggota

kelompok untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, sehingga mempengaruhi struktur interaksi siswa dalam berdiskusi dan meningkatkan aktivitas belajar siswa, dengan demikian model pembelajaran *Numbered Head Together* secara tidak langsung dapat menstimulasi dan melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat, dan mengungkapkan informasi melalui pertimbangan dan refleksi, serta meningkatkan proses belajar siswa yang dapat meningkatkan keproduktifan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Terdapat penelitian yang relevan yaitu penelitian Tindakan kelas Anam et al., (2023) yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media Game Teka Teki Silang Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar ranah pengetahuan siswa meningkat secara signifikan antara siklus I sebesar 70,29% dan siklus II sebesar 74,70%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan

media *Crossword Puzzle Game* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD 1 Gulang.

Penelitian yang relevan selanjutnya Dara Asshofi et al., (2019) yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Faktor Persekutuan Kecil melalui Model *Numbered Head Together* Berbantu Media Papan *Puzzle* Berbintang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Matematika materi FPB dan KPK melalui model *Numbered Head Together* berbantu media papan petak berbintang pada siswa kelas IV SD. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata pretest yaitu 44,17 menjadi 78,83 pada posttest. Selain itu, berdasarkan uji t diperoleh nilai thitung sebesar 15,933 > ttabel = 2,064 yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Matematika dengan penggunaan Model *Numbered Head Together* dalam materi FPB dan KPK di SDN Bintoro 7 Demak.

Adapun media yang dipilih dalam penelitian yaitu *Game puzzle*. Media pembelajaran *game puzzle* merupakan media edukasi yang menyenangkan dimana siswa harus

menjawab pertanyaan melalui *game puzzle*, siswa yang benar dalam menjawab akan mendapat poin dan hadiah akan diberikan kepada siswa dengan nilai tertinggi.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas model *Numbered Head Together* ini cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan dan ingin mendeskripsikan hasil data tentang Peningkatan Hasil Belajar Matematika Perkalian Bilangan Cacah Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Berbantuan Media *Puzzle* Pada Peserta Didik Kelas IV di SDN Medaeng 1 Waru Sidoarjo Semester 1 Tahun Pelajaran 2024/2025.

## **B. Metode Penelitian**

Metode peneliian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada penelitian Tindakan Kelas menurut John Elliot (Machali, 2022) dengan Langkah sebagai berikut : 1) perencanaan (planning), 2) Tindakan (acting), 3) pengamatan (observing), dan 4) refleksi (reflecting). Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SD Negeri Medaeng 1 Waru Sidoarjo yang

berjumlah 26 peserta didik yang terdiri dari peserta didik putra 16 dan peserta didik putri 10.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 29 Juli 2024 sampai tanggal 1 Agustus 2024 di kelas IV SDN Medaeng 1 Waru. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, dokumentasi, dan observasi. Analisis data penelitian ini menggunakan data kualitatif.

Indikator pencapaian atau keberhasilan Tindakan pada penlitian ini meningkatnya hasil belajar pada siswa kelas IV di SDN Medaeng 1 Waru jika mencapai kualifikasi baik dengan presentase  $\geq 75\%$ . Hasil belajar siswa meningkat yang semula nilai rata-rata kelas 64,05 meningkat menjadi  $\geq 70\%$  dari jumlah 26 siswa belum sesuai KKM namun terjadi peningkatan dalam hasil belajar siswa.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan analisis data penelitian tindakan kelas pada siklus I, diketahui bahwa persentase rata-rata hasil belajar Matematika yaitu 72,10 % dimana jika dikonversikan berada pada kategori "sedang". Pada siklus II, terjadi peningkatan persentase rata-

rata hasil belajar Matematika siswa menjadi 83,65% dengan kategori tinggi. Dengan demikian dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan persentase hasil belajar Matematika.

a. Pra Siklus

Berdasarkan data Pra Siklus yang dilakukan pada tanggal 26 Juli 2024 diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri Medaeng 1 Waru. Adapaun permasalahan tersebut yaitu siswa kurang senang dalam pembelajaran Matematika karena materinya yang sukar dan tidak suka dalam menghitung. Siswa jarang diminta untuk berdiskusi kelompok, siswa hanya menjadi pendengar dan bersikap pasif serta berdampak hasil belajar siswa yang rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dibuktikan dengan rata-rata ketuntasan klasikal siswa sebesar 20% (5 siswa tuntas), sedangkan yang tidak tuntas sebesar 80% (21 siswa).

b. Siklus I

Setelah melaksanakan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* berbantuan media *puzzle* dapat diketahui bahwa

hasil yang diperoleh mengenai data hasil belajar Matematika siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Sejauh ini telah dicatat beberapa kiranya menyebabkan hasil siklus I belum maksimal yaitu, (1) selama pelaksanaan tindakan siklus I, secara umum pembelajaran sudah berlangsung sesuai dengan modul ajar yang dibuat, (2) ketika memulai pembelajaran belum semua perhatian siswa terfokus pada pembelajaran yang dilakukan. Mereka masih ada yang mengobrol dan ada juga yang berpangku tangan terlihat seperti tidak aktif di kelas, (3) ketika menyampaikan pendapat, ada beberapa siswa yang masih ragu untuk berbicara tentang apa yang mereka kerjakan. Mereka belum yakin dengan jawaban mereka, (4) ketika diskusi kelompok ada beberapa siswa di dalam anggota kelompok tersebut yang masih tidak mau diajak untuk bekerjasama.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I di atas, sebaiknya penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan upaya memperbaiki beberapa hambatan yang teridentifikasi. Berikut upaya perbaikan yang dilakukan untuk mengatasi beberapa kendala yang

dialami selama pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut: (1) Untuk menarik perhatian siswa ketika awal pembelajaran maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu antara lain membangkitkan minat siswa menggunakan lagu-lagu. Ajak siswa untuk menyanyikan lagu yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas. Pilih salah satu siswa untuk memimpin lagu tersebut di depan kelas. Selain itu juga bisa dilakukan dengan teknik pemusatan. Teknik pemusatan tersebut dilakukan dengan menggunakan tepukan tepukan. Ajak siswa untuk melakukan tepukan, misalnya tepuk semangat, tepuk diam, tepuk konsentrasi, dan lain sebagainya. Dengan melakukan tepukan tersebut fokus siswa terhadap pembelajaran akan semakin bertambah, (2) cara yang dapat dilakukan untuk menambah keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat yaitu dengan memberikan penghargaan berupa tepuk tangan walaupun nantinya jawabannya belum sepenuhnya benar dan berikan juga motivasi.

#### c. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan mengatasi kelemahan-kelemahan

yang terdapat pada siklus I agar pelaksanaan penelitian pada siklus II dapat berjalan lebih baik dan mencapai kriteria keberhasilan. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan terkait rata-rata (M), persentase rata-rata (M%), dan ketuntasan belajar (KB) pada hasil belajar Matematika siklus II, dapat dikatakan bahwa penelitian yang telah berlangsung telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Pada hasil belajar Matematika siklus II, persentase rata-rata (M%) mencapai 83,65% (berada pada kategori "Tinggi") dan telah mencapai indikator yang telah ditetapkan (M% berada pada kategori "Tinggi"). Untuk ketuntasan klasikal (KB) mencapai 100% dan telah mencapai indikator yang telah ditetapkan (KB = 85%). Berdasarkan pencapaian persentase rata-rata (M%) dan ketuntasan belajar (KB) yang telah mencapai indikator keberhasilan penelitian ini, sehingga penelitian dapat dihentikan.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II ini merupakan hasil perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran siklus I. Berikut ini beberapa temuan yang tampak pada pelaksanaan tindakan siklus II yaitu : (1) pembelajaran yang

dilaksanakan sudah sesuai dengan modul ajar. Media yang digunakan sudah menarik dan dapat melibatkan siswa langsung, (2) ketika memulai pembelajaran sudah semuanya siswa terfokus dalam pembelajaran, sudah tidak ada lagi yang berpangku tangan atau mengobrol dengan temannya. Perhatian siswa sudah sepenuhnya kedepan memperhatikan siapa yang sedang berbicara di depan kelas. Dengan menggunakan nyanyian dan beberapa tepukan sangat membantu membuat siswa menjadi fokus terhadap pembelajaran, (3) Selama proses tanya jawab, sudah banyak yang menyampaikan pendapatnya, walaupun masih ada satu dua siswa yang masih takut untuk menyampaikan pendapatnya, (4) dalam diskusi kelompok sudah semua siswa mau untuk diajak bekerja sama. Semua siswa dalam kelompok sudah melakukan diskusi dengan baik. Ketua kelompok selalu membimbing anggotanya agar semua anggota timnya melakukan diskusi, (5) hasil belajar Matematika siswa kelas IV sudah meningkat dari siklus I bahkan dalam siklus II semua nilai siswa berada di atas KKM. Peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas

IV pada siklus I dan siklus II yang terlihat dari rata-rata pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Siswa

Variabel	Siklus I	Siklus II
Persentase Rata-Rata Hasil Belajar Matematika Siswa	72,10 %	83,65 %
Hasil Belajar Matematika Siswa	Kategori	Tinggi
	Ketuntasan Klasikal	100 %

Setelah diadakan penelitian yang berlangsung dalam 2 siklus, terjadi peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas IV di SD Negeri Medaeng 1 Waru Semester I tahun pelajaran 2024/2025 setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* berbantuan media *puzzle*. Persentase rata-rata (M%) hasil belajar Matematika siswa mengalami peningkatan sebesar 11,55%, yaitu dari 72,10 % pada siklus I meningkat menjadi 83,65% pada siklus II. Berdasarkan hasil konversi ke dalam pedoman acuan patokan skala lima, diketahui bahwa persentase rata-rata (M%) hasil belajar Matematika siswa pada siklus I berada pada

tingkat/kategori “Sedang” dan pada siklus II telah berada pada tingkat/kategori “Tinggi”. Selain peningkatan persentase rata-rata (M%) hasil belajar Matematika siswa, ketuntasan klasikal hasil belajar Matematika siswa juga mengalami peningkatan sebesar 27,27%, yaitu dari 72,73% pada siklus I meningkat menjadi 100% pada siklus II. Ketuntasan klasikal sebesar 100% ini menunjukkan bahwa semua siswa kelas IV SD Negeri Medaeng 1 Waru Semester I tahun pelajaran 2024/2025 telah tuntas atau mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Peningkatan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* berbantuan media *puzzle* yang telah dilaksanakan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Suasana yang menyenangkan tersebut timbul karena adanya penomoran yang terdapat pada masing-masing siswa. Siswa sangat tertarik menggunakan nomor kepala tersebut. Model pembelajaran

kooperatif tipe *Numbered Head Together* dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Yenni, 2021). *Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran kelompok dimana setiap siswa bertanggung jawab terhadap suatu tugas kelompoknya, sehingga antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok saling memberi dan menerima antara satu sama lain (Pendy & Mbagho, 2020). Siswa yang saling memberi dan menerima antara satu sama lain menyebabkan diskusi kelompok dapat berjalan dengan baik sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* yaitu semua siswa menjadi siap dalam melakukan diskusi, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai, serta tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok.

Model *Numbered Head Together* juga membantu siswa untuk lebih bekerjasama dalam kelompok. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tia

& Muliandari (2019) bahwa model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing kelompok memiliki tugas yang harus diselesaikan. Dalam kerjasama kelompok terdapat kegiatan berpikir bersama untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan tugas yang diberikan. Setelah berpikir bersama masing-masing siswa harus mengetahui jawaban yang benar karena nanti akan ditunjuk acak oleh guru nomor siapa yang akan mewakili suatu kelompok untuk menyampaikan jawabannya. Hal tersebut akan melatih tanggung jawab dan percaya diri siswa. Karena siswa yang membacakan hasil diskusi tersebut adalah mewakili kelompok dimana dia berada.

Kedua, pada proses tanya jawab terkait materi yang dibahas, guru memberikan kesempatan kepada siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Ketika guru mengajukan suatu pertanyaan, guru secara acak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Dengan cara ini, setiap siswa harus membaca materi yang dibahas

dengan serius. Oleh karena itu, siswa menjadi lebih memahami materi yang dibahas tersebut.

Ketiga penggunaan media *puzzle*. Purba (2021) menyatakan bahwa Media *puzzle* merupakan media pembelajaran yang berupa permainan Menyusun gambar untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pesan kepadasiswa agar mereka aktif, antusias, dan lebih termotivasi dalam kegiatan belajar serta menciptakan pembelajaran yang bermakna. Media *puzzle* membangun semangat peserta didik untuk menyelesaikan permainan karena media tersebut menantang dan menarik yang menyebabkan rasa ingin tahu peserta didik dalam belajar. Disamping itu juga bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Number Head Together ini membuat siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* memiliki empat fase yaitu fase penomoran, mengajukan

pertanyaan, berpikir bersama dan menjawab. Empat fase tersebut sangat memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini secara umum telah mampu menjawab rumusan masalah serta dapat menentukan kebenaran dari hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya. Hal ini berarti bahwa penelitian ini telah mampu memecahkan permasalahan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri Medaeng I Waru Semester I tahun pelajaran 2024/2025. Pada akhir penelitian, semua kriteria keberhasilan penelitian telah terpenuhi. Dengan kata lain, penelitian yang dilakukan telah berhasil.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan, terdapat peningkatan persentase rata-rata hasil belajar Matematika siswa. Persentase rata-rata hasil belajar Matematika siswa mengalami peningkatan sebesar 11,55%. Persentase rata-rata hasil belajar Matematika siswa pada siklus I adalah 72,10% (kategori Sedang), meningkat

menjadi 83,65% (kategori Tinggi) pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* berbantuan media *puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri Medaeng I Waru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ana Fitriana, Bahauddin Azmy, & Via Yustitia. (2022). Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn Sumur Welut Iii Surabaya. *JISPENDIORA : Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 1(2), 15–18. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v1i2.29>
- Anam, S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media Game Teka Teki Silang Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.24176/wasis.v4i1.8699>
- Dara Asshofi, M. P., Damayani, A. T., & . R. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Faktor Persekutuan Besar dan Kelipatan Persekutuan Kecil melalui Model NHT Berbantu Media Papan *Puzzle* Berbintang. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 521. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21881>

- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327.  
<https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Pahrudin, Agus dan Pratiwi, D. D. (2019). Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 & Dampaknya Terhadap Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran. In *Pustaka Ali Imron* (Vol. 1, Issue 69).
- Pendy, A., & Mbagho, H. M. (2020). Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Pada Materi Relasi dan Fungsi. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 165–177.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.542>
- Purba, P. (2021). Institut Agama Islam Negeri. *Excutive Summary*, 23, 57168.
- Sari, F. W., Damayanti, I. P., & Sutriyani, W. (2022). Peran Guru dalam Menerapkan Model Kooperatif Learning Tipe NHT (*Numbered Head Together*) di Sekolah Dasar. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 13–23.  
<https://doi.org/10.35912/jahidik.v2i1.1268>
- Tia, P., & Muliandari, V. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Hasil Belajar Matematika. 3(2), 132–140.
- Yenni, R. F. (2021). Penggunaan Metode *Numbered Head Together* (NHT) dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 34.
-